

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Jadi minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha. Sutanto (2016) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Di Indonesia, perubahan prioritas konsumen tergambar dari data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelian konsumen di bisnis hasil-hasil agrikultur seperti hasil perkebunan, air konsumsi, toko daging, dan toko buah serta sayur. Angka pertumbuhannya bahkan mencapai 430%. Begitu juga dengan toko bahan-bahan pangan yang meningkat sebesar 200% terhitung sejak awal Maret 2020. Selanjutnya pertumbuhan juga diikuti oleh jasa kurir antar dan jemput barang yang data menunjukkan pertumbuhan sebesar 95%.

Sumarwan (2013) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen minat berwirausaha, yaitu: komponen kognitif, adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan, yaitu percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik ; komponen afektif, adalah perasaan dan emosi seseorang terhadap

suatu obyek secara keseluruhan; dan komponen konatif, adalah kecenderungan tindakan atau perilaku seseorang terhadap suatu obyek. Minat berkaitan erat dengan keinginan dan ketertarikan individu untuk berperilaku tertentu.

Minat berwirausaha dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu Rachmawan et al., 2015. Bahwa, individu memiliki kemampuan secara fisik untuk berwirausaha, faktor psikis dipengaruhi oleh adanya motif, perhatian, dan perasaan. Motif merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang untuk bertindak, berperilaku, atau berbuat sesuatu yang tertuju pada suatu tujuan yang direncanakan, faktor lingkungan, antara lain dibentuk oleh: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (Perguruan Tinggi), dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan perilaku, karakter, dan potensi individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Lingkungan sekolah dipandang sebagai lingkungan yang potensial untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri (Walgito, 2013).

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Kuntowicaksono (2012:47) sebagai Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) dipandang sebagai sumber penting bagi yang memiliki kekuatan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan kewirausahaan bervariasi di

berbagai negara dan juga dari waktu ke waktu. Berwirausaha merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru dan cenderung berbeda untuk memberikan nilai tambah sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang mampu menciptakan sebuah bisnis yang dihadapkan pada tingkat risiko yang tidak pasti yang bertujuan untuk memperoleh tingkat *return* sesuai yang diharapkan dengan cara mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer and Scarborough, 2015; Suryana, 2016; Nga and Shamuganathan, 2010; Gelard and Saleh, 2011; Rasli *et al.*, 2013; Rybnicek *et al.*, 2014; Burhanudin, 2015; Dutot and Horne, 2015; Rachmawan *et al.*, 2015; Dileo, 2016; Kusuma dan Warmika, 2016; Uysal and Guney, 2016; Ingabo, 2017). Namun demikian, lahirnya seorang *entrepreneur* cenderung tidak berimbang dengan yang diharapkan, khususnya di Indonesia.

Dalam memulai suatu usaha tentunya masyarakat membutuhkan pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha yang dikelolanya guna untuk memudahkan dalam mengelola keuangan bisnis . Secara umum definisi literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang mengenai keuangan, memproses informasi keuangan dan membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh (Atkinson dan Messy 2010; Cole dan Fernando 2008; Mason dan Wilson 2010). Sedangkan Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy, 2013).

Terdapat beberapa studi empirik yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya adalah Rasli et al. (2013), Koe and Majid (2014), dan Solesvik et al. (2014). Rasli et al. (2013) membuktikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh citra kewirausahaan, lingkungan pendidikan, dan keyakinan untuk berwirausaha. Koe and Majid (2014) membuktikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor personal, situasional, dan budaya melalui persepsi.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis dalam studi ini yaitu pengetahuan kewirausahaan, praktek manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh baik secara langsung terhadap minat berwirausaha maupun tidak langsung sehingga penting untuk dilakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktek Manajemen Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kota Padang ?
2. Bagaimana praktek manajemen keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kota Padang ?
3. Bagaimana pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh praktek manajemen keuangan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kota Padang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, Praktek manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat yang ada di Kota Padang .

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat saat ini terutama untuk mengungkap pengaruh pengetahuan kewirausahaan , praktek manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap minat berwirausaha .

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan, menambah wawasan dan pembelajaran untuk kedepannya .

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengajaran dan tambahan literatur keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan gagasan, ide, dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu serta perbandingan bagi permasalahan yang sama.

4. Bagi penulis

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah, khususnya kuliah kewirausahaan. Sekaligus mendapat tambahan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab pendahuluan ini menjabarkan Latar belakang masalah , Rumusan masalah , Tujuan masalah, Batasan masalah, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Berisi penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian, penelitian – penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan, hipotesis yang akan menjadi dasar pertimbangan dalam pembuktian permasalahan penelitian, serta kerangka pemikiran yang merupakan gambaran bagaimana penelitian akan dijalankan

Bab III Metodologi penelitian

Pada bagian metodologi Berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrument penelitian, defenisi operasional variabel, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini Berisi penjelasan mengenai gambaran umum penelitian, karakteristik responden, gambaran umum identitas responden, analisis deskriptif penelitian, pengujian instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi.

Bab V Penutup

Pada bagian ini berisi Implikasi Penelitian, kesimpulan, dan saran, menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dari penelitian serta saran

atas uraian bab-bab sebelumnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

